

**LAPORAN AKHIR**  
**PENPRINAS MASTERPLAN PERCEPATAN PERTUMBUHAN**  
**PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA (MP3EI)**  
**TAHUN 2013**



**STRATEGI PENGEMBANGAN KLASSTER UMKM BORDIR DAN KONVEKSI**  
**MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL DIAMOND CLUSTER BERBASIS**  
**KOPERASI DI DESA PADURENAN KABUPATEN KUDUS SEBAGAI PILOT**  
**PROJECT DESA PRODUKTIF DALAM MENUNJANG PERCEPATAN**  
**PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN WILAYAH**

**Tahun Ke 2 dari Rencana 3 Tahun**

Dibiayai oleh  
Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian MP3EI  
(Master Plan Percepatan Pertumbuhan Pembangunan Ekonomi Indonesia)  
Nomor : 279/SP2H/PL/DIT.LITABMAS/VII/2013  
Tanggal 15 Juli 2013

**TIM PENELITI**

<b>Ketua :</b>	<b>Dr. H. M. Edris, Drs, MM</b>	<b>NIDN. 0618066201</b>
<b>Anggota:</b>	<b>Dr. Drs. M. Zainuri, MM</b>	<b>NIDN. 0615076301</b>
	<b>Dr. Mamik Indaryani, MS</b>	<b>NIDN. 0628045901</b>
	<b>Budi Gunawan, ST, MT</b>	<b>NIDN. 0613027301</b>

**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
**OKTOBER 2013**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENPRINAS MP3EI**

**Judul Kegiatan** : Pengembangan Kluster UMKM Bordir Dan Konveksi Menggunakan Pendekatan Model Diamond Cluster Berbasis Koperasi di Desa Padurenan Kabupaten Kudus Sebagai Pilot Project Desa Produktif Dalam Menunjang Percepatan Ekonomi Wilayah

**Kode>Nama Rumpun Ilmu** : 571 / Manajemen

**Fokus Koridor** : Jawa

**Ketua Peneliti**

A. Nama Lengkap : Dr. H. MOCHAMAD EDRIS Drs. MM

B. NIDN : 0618066201

C. Jabatan Fungsional : Lektor

D. Program Studi : Manajemen

E. Nomor HP : 081326274344

F. Surel (e-mail) : mochedris@yahoo.com

**Anggota Peneliti (1)**

A. Nama Lengkap : Dr. Drs ZAINURI MM

B. NIDN : 0615076301

C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MURIA KUDUS

**Anggota Peneliti (2)**

A. Nama Lengkap : Dra. MAMIK INDARYANI MS

B. NIDN : 0628045901

C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MURIA KUDUS

**Anggota Peneliti (3)**

A. Nama Lengkap : BUDI GUNAWAN ST, MT

B. NIDN : 0613027301

C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MURIA KUDUS

**Institusi Mitra**

A. Nama Institusi Mitra : Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus

B. Alamat : Jl Mejobo 45 Kudus

C. Penanggung Jawab : Drs H Abdul Hamid MPd

**Lama Penelitian Keseluruhan** : 3 Tahun

**Penelitian Tahun ke** : 2

**Biaya Penelitian Keseluruhan** : Rp 509.770.000,00

**Biaya Tahun Berjalan** : - disalurkan ke DIKTI Rp 197.190.000,00  
- dana internal PT Rp 9.859.500,00  
- dana institusi lain Rp 14.789.250,00  
- inkind sebutkan



Kudus, 7 - 10 - 2013,  
Ketua Peneliti,

  
(Dr. H. MOCHAMAD EDRIS Drs. MM)  
NIP/NIK

## RINGKASAN

Pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (KUMKM) merupakan bagian integral dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), dalam wacana *triple helix*, Peperguruan Tinggi sebagai salah satu pilar dari tiga pilar penyokong pembangunan disamping Pemerintah dan Industri diharapkan bisa ikut andil dalam pembangunan tersebut.

Universitas Muria Kudus melalui program Penelitian Prioritas Nasional MP3EI MP3EI tahun 2 (lanjutan) dengan tema pengembangan UMKM klaster bordir dan konveksi menggunakan pendekatan model *diamond cluster* berbasis koperasi di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Tujuan dari program ini adalah; mengembangkan klaster UMKM bordir dan konveksi sebagai produk unggulan lokal daerah yang menerapkan *cluster management* berbasis koperasi dan menjadi salah satu *pilot project* dalam menunjang percepatan pembangunan perekonomian di wilayah Jawa Tengah.

Metode *diamond cluster* yang digunakan dalam pengembangan klaster UMKM khususnya di Desa Padurenan ini bisa memberikan sebuah wacana bagi pengembangan klaster UMKM dengan hasil yang sangat baik dengan keterlibatan berbagai pihak, mulai dari rantai produksi (supplier, distributor dan pemasar), pemerintah dalam hal ini Dinas Perindakop UMKM, Balai Latihan Kerja dan Perguruan Tinggi, Bank Indonesia, Bank Jateng, Klaster Batik sebagai industri pendukung sesuai dengan kapasitas masing-masing dalam rangka mendukung program percepatan, pembangunan dan Perluasan ekonomi Indonesia.

Koperasi sebagai *economic centre* bagi para pengusaha Bordir dan Konveksi di Desa Padurenan Kab. Kudus terbukti sangat mendukung bagi pengelolaan ekonomi UMKM dalam klaster yang terintegrasi, sehingga para pengusaha bisa saling mendukung antara satu dengan yang lain dan tercipta sinergi yang baik.

*Keyword : cluster, UMKM, bordir, konveksi, Koperasi*

## **PRAKATA**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah S.W.T. atas rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan kemajuan ini. Laporan ini merupakan informasi mengenai kemajuan kegiatan penelitian MP3EI pada tahun kedua dari 3 tahun kegiatan.

Dalam laporan kemajuan ini dijelaskan progress pelaksanaan kegiatan penelitian MP3EI yang direncanakan dilaksanakan dalam tiga tahun (2012 , 2013 dan 2014) dan tahun ini merupakan tahun kedua dalam pelaksanaan penelitian. Progress yang telah dicapai saat laporan kemajuan ini dibuat adalah 70% dan diharapkan saat program selesai (bulan Desember) progress penelitian sudah mencapai final (100%)

Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Kudus, Oktober 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	1
RINGKASAN.....	2
PRAKATA.....	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL.....	5
DAFTAR GAMBAR.....	6
DAFTAR LAMPIRAN.....	7
BAB 1. PENDAHULUAN.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	12
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	21
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	22
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI.....	27
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	32
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN.....	35

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Artikel Ilmiah (Academic Research International,ISSN: 2223-9553)

Lampiran 2 : Foto-foto Kegiatan

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi perekonomian Kabupaten Kudus sejak krisis tahun 1997/1998 sampai dengan sekarang mengalami pasang-surut. Sebagai gambaran dapat dilihat pada pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu antara tahun 2005 s/d tahun 2010, di mana pertumbuhan ekonomi rata-rata 13,75% dengan PDRB rata-rata Rp 21.792.939.560.000,-. Jika dilihat berdasarkan harga konstan, maka rata-rata capaian pertumbuhan itu adalah 4,53% dengan PDRB rata-rata sebesar Rp 10.914.409.410.000,-. Sedangkan laju inflasi berturut-turut: tahun 2006 sebesar 6,11%, tahun 2007 sebesar 17,73%, tahun 2008 sebesar 6,18%, tahun 2009 sebesar 6,79% dan tahun 2010 sebesar 11,99%.

Ditinjau dari sisi unit usaha, tahun 2007 jumlahnya mencapai 13.482 unit dengan daya serap 154.184 tenaga kerja. Tahun 2008 mengalami penurunan jumlah yaitu 10.230 unit, akan tetapi jumlah serapan tenaga kerjanya justru meningkat hingga mencapai jumlah 185.135. Tahun 2009 kembali mengalami peningkatan, baik dari sisi jumlah unit usaha, yaitu mencapai 10.448 unit, maupun dari sisi serapan jumlah tenaga kerjanya, yaitu menyerap 213.441 tenaga kerja. Tahun 2010 kembali terjadi kenaikan, dengan jumlah unit usaha 10.542 unit dan jumlah tenaga kerja yang terserap mencapai 213.850 tenaga kerja. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus, jumlah unit usaha industri dari berbagai klasifikasi sebesar 10.448 unit dan jumlah tenaga kerja sebanyak 213.441.

Dari data Dinperinkop dan UMKM, diperoleh angka jumlah unit usaha mikro dan kecil 10.252 unit dan unit ini mampu menyerap 114.537 tenaga kerja, dengan kata lain bahwa usaha mikro dan kecil mampu menyerap 54,67% dari jumlah tenaga kerja yang ada. Dibanding data tahun 2009, serapan tenaga kerja unit ini meningkat 12,22% (tahun 2009 terserap 41,45%), sebaliknya serapan tenaga kerja di unit usaha besar dan sedang mengalami penurunan. Hal tersebut membuktikan bahwa sektor UMKM memiliki kemampuan dayaungkit tinggi terhadap pembangunan ekonomi dan kesempatan kerja kepada masyarakat.

UMKM di Kabupaten Kudus memiliki peranan penting dan strategis, khususnya ditinjau dari jumlah unit usahanya yang sampai dengan tahun 2010 mencapai 10.542

unit dengan daya serap setidaknya-tidaknya sejumlah 50% dari tenaga kerja yang ada. Meskipun jumlahnya dominan dan cukup besar, namun peningkatan peranan terhadap perekonomian daerah relatif masih dinilai lambat. Oleh karena itu sektor ini harus dimotivasi dan difasilitasi untuk mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada, agar memiliki nilai tambah dan berdaya saing tinggi, sehingga dapat berperan dalam pertumbuhan dan percepatan ekonomi ke depan.

Dari latar belakang tersebut dan sejalan dengan program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia, dalam *triple helix*, Perguruan Tinggi sebagai salah satu dari tiga pilar penyokong pembangunan disamping Pemerintah dan Industri atau UMKM, diharapkan bisa ikut andil dalam pembangunan tersebut.

Dengan berkolaborasi dengan pihak terkait, dalam hal ini Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kab. Kudus, Universitas Muria Kudus melalui program Penelitian Prioritas Nasional MP3EI berencana untuk membuat program pengembangan UMKM klaster bordir dan konveksi yang ada di Kab. Kudus.

Fokus dari program ini adalah; pengembangan klaster UMKM yang menerapkan *cluster management* menggunakan pendekatan model *diamond cluster* berbasis koperasi dalam mendukung percepatan pembangunan perekonomian wilayah.

Luaran yang diharapkan adalah klaster UMKM produktif yang mengusung produk unggulan lokal (bordir dan konveksi) yang menerapkan *cluster management* berbasis koperasi sebagai *pilot project* yang bisa dijadikan sebagai model pengembangan klaster UMKM di wilayah lain.

## **1.2 Urgensi Penelitian**

### **a. Landasan umum**

Mempertimbangkan berbagai potensi dan keunggulan yang dimiliki, serta tantangan pembangunan yang harus dihadapi, Indonesia memerlukan suatu transformasi ekonomi berupa percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi menuju negara maju sehingga Indonesia dapat meningkatkan daya saing sekaligus mewujudkan kesejahteraan untuk seluruh rakyat Indonesia.

Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) merupakan langkah awal untuk mendorong Indonesia menjadi negara maju dan termasuk 10 (sepuluh) negara besar di dunia pada tahun 2025 melalui pertumbuhan



ekonomi tinggi yang inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan. Untuk mencapai hal tersebut, diharapkan pertumbuhan ekonomi riil rata-rata sekitar 7-9 persen per tahun secara berkelanjutan.

Pengembangan MP3EI dilakukan dengan pendekatan *breakthrough* yang didasari oleh semangat “*Not Business As Usual*”, melalui perubahan pola pikir bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya tergantung pada pemerintah saja melainkan merupakan kolaborasi bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD, Swasta dan kalangan akademisi (Perguruan Tinggi).

#### **b. Dasar acuan**

Mengacu pada UU No. 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Program yang melibatkan Perguruan Tinggi, Pemerintah dan UMKM ini diharapkan merupakan suatu sistem terintegrasi antara agen pengembang iptek dan sistem ekonomi yang secara langsung mendorong pemunculan dan penggunaan inovasi dalam ekonomi nasional.

Interaksi antara Perguruan Tinggi, Pemerintah dan UMKM merupakan gambaran *triple heliks* yang mana akademisi menjadi aktor dalam pengembangan iptek atau motor penggerak ekonomi berbasis pengetahuan, Pemerintah sebagai regulator dan fasilitator dalam pengembangan dan penguasaan Iptek serta penciptaan pasar, sedangkan UMKM berperan ujung tombak pembangunan ekonomi Nasional.

#### **c. Dasar hukum**

1. Peraturan Presiden No. 32 Tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025
2. UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM
3. UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
4. UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil
5. PP No. 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan
6. PP No. 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil
7. Inpres No. 10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan Usaha Menengah

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. UMKM Berbasis Klaster

Berdasar SK Meneg KUKM No. 32/Kep./M.KUKM/IV/2002 tanggal 17 April 2002, berbasis klaster sentra secara umum dirumuskan sebagai pusat kegiatan di kawasan/lokasi tertentu, di mana terdapat UMKM yang menggunakan bahan baku/sarana yang sama, menghasilkan produk yang sama/sejenis serta memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi klaster. Sedangkan pengertian klaster dirumuskan sebagai pusat kegiatan UMKM pada sentra yang telah berkembang, ditandai dengan munculnya pengusaha/pengusaha lebih maju, dan terjadi spesialisasi proses produksi pada masing-masing UMKM disertai dengan kegiatan ekonominya yang saling terkait dan saling mendukung. Dalam prakteknya, walaupun secara operasional klaster itu memiliki ciri berbeda dengan sentra namun tidak jarang orang menggunakannya secara timbal balik. (Desrochers dan Sautet. 2004)

Pengalaman masa lalu sebenarnya di Indonesia terdapat banyak program pengembangan UMKM berbasis kelompok yang telah dilakukan, seperti melalui: (1) *extension workers*, (2) penyediaan motivator kepada kelompok usaha, (3) pemberian dukungan teknis melalui unit pelayanan teknis dan BDS, (4) pelaksanaan *trade fairs* untuk mengembangkan jejaring pemasaran UMKM, (5) pembuatan *trading house*, dan lain-lain. Beberapa nama juga telah dikaitkan dengan model pendekatan kelompok ini misalnya: Sentra UMKM, Klaster, Perkampungan Industri Kecil (PIK), Lingkungan Industri Kecil (LIK), Enclave, Agropolitan dan lain sebagainya. Lembaga/Instansi yang melaksanakan upaya ini pun beragam, mulai dari Pemerintah melalui Departemen-Departemen dalam pemerintahan hingga kelompok-kelompok masyarakat melalui lembaga swadaya masyarakat. (Canela, Eduardo, 2001)

Pertumbuhan UMKM mulai menjadi topik yang cukup hangat sejak munculnya tesis *flexible specialization* pada tahun 1980-an, yang didasari oleh pengalaman dari sentra-sentra Industri Skala Kecil (ISK) dan Industri Skala Menengah (ISM) di beberapa negara di Eropa Barat, khususnya Italia (Becattini, 1990; Tambunan, 1999). Sebagai contoh kasus, bahwa pada tahun 1970-1980an, pada saat Industri Skala Besar di Inggris, Jerman dan Italia mengalami stagnasi atau kelesuan, ternyata Industri Skala Kecil (terkonsentrasi di lokasi tertentu membentuk sentra-sentra) yang membuat

produk-produk tradisional mengalami pertumbuhan yang pesat dan bahkan mengembangkan pasar ekspor untuk barang-barang tersebut dan menyerap banyak tenaga kerja. Pengalaman ini menunjukkan bahwa industri kecil di sentra-sentra dapat berkembang lebih pesat, lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar, dan dapat meningkatkan produksinya daripada industri kecil secara individu di luar sentra.

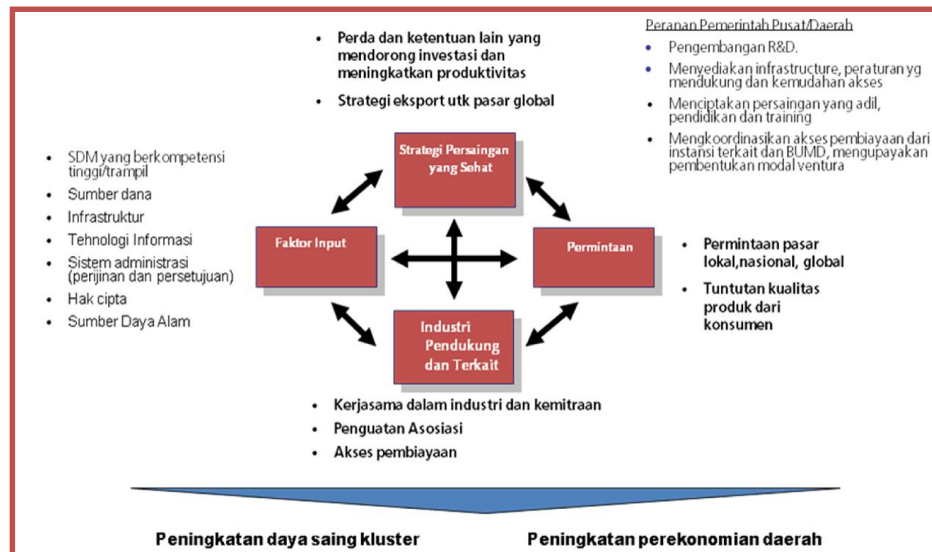
Pengalaman Taiwan, sebagai perbandingan, justru menunjukkan perekonomiannya dapat tumbuh pesat karena ditopang oleh sejumlah usaha kecil dan menengah yang disebut *community based* industri. Perkembangan industri di Taiwan yang sukses menembus pasar global, ternyata ditopang oleh kontribusi UMKM yang dinamik. Walaupun belum sepesat pertumbuhan UMKM di Taiwan, di Indonesia, UMKM ternyata juga telah membuktikan mempunyai peranan yang cukup penting terutama bila ditilik dari segi jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang diserapnya. (Koizumi, Hajime, 2003)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sudah sepantasnya bila UMKM sebagai salah satu penggerak kegiatan ekonomi di Indonesia perlu dikembangkan. Peran serta semua pihak secara serempak perlu ditimbulkan. Pemerintah baik pusat maupun daerah dalam memberdayakan UMKM di antaranya dengan berperan membina dan menciptakan kebijaksanaan yang berpihak pada UMKM. Sementara pelaku usaha, masyarakat dan unsur stakeholder lainnya memberikan sumbangan pemikiran dan fasilitasi sesuai kapasitasnya masing-masing, namun tetap terkonsentrasi dalam forum yang representatif. Pola pembinaan UMKM sesuai paradigma yang berkembang saat ini dan masih dipandang efektif dilakukan melalui program pengembangan UMKM dengan pendekatan kelompok dan kewilayahan (berbasis klaster).

## **2.2 *Diamond Cluster***

Pendekatan *cluster* model Porter merupakan pengembangan dari *industrial district* atau kawasan industri yang dikembangkan oleh Alfred Marshall pada 1920 (Desrochers dan Sautet, 2004). Berbeda dengan Marshall yang hanya fokus pada perusahaan-perusahaan sejenis, *Cluster* model Porter tidak membatasi hanya pada satu industri, tetapi lebih luas lagi. *Diamond Cluster Model*, meliputi industri-industri terkait, serta perusahaan-perusahaan lain yang mempunyai keterkaitan dalam teknologi, input yang sama. Dengan bekerja sama dalam satu cluster, maka perusahaan/industri terkait akan memperoleh manfaat sinergi dan efisiensi yang tinggi dibandingkan bekerja

sendiri-sendiri. Menurut Porter (2002) cluster dapat terbentuk pada kota, kawasan regional, bahkan negara. Porter menganalisis cluster industri dengan pendekatan *diamond model*, sesuai gambar dibawah ini. (Porter, Michael E. 1998).



**Gambar 1** Diamond Cluster Model Porter (1998)

a. Faktor input

Faktor input dalam analisis Porter adalah variabel-variabel yang sudah ada dan dimiliki oleh suatu cluster industri seperti sumber daya manusia (*human resource*), modal (*capital resource*), infrastruktur: fisik, informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, infrastruktur administrasi, serta sumber daya alam. Semakin tinggi kualitas faktor input ini, maka semakin besar peluang industri untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas.

b. Kondisi permintaan

Kondisi permintaan menurut *diamond model* dikaitkan dengan *sophisticated and demanding local customer*. Semakin maju suatu masyarakat dan semakin *demanding* pelanggan dalam negeri, maka industri akan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas produk atau melakukan inovasi guna memenuhi keinginan pelanggan lokal yang tinggi. Namun dengan adanya globalisasi, kondisi permintaan tidak hanya berasal dari lokal tetapi juga bersumber dari luar negeri.

c. Industri pendukung dan terkait

Adanya industri pendukung dan terkait akan meningkatkan efisiensi dan sinergi dalam cluster. Sinergi dan efisiensi dapat tercipta terutama dalam *transaction cost*,

*sharing* teknologi, informasi maupun skill tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh industri atau perusahaan lainnya. Manfaat lain industri pendukung dan terkait adalah akan terciptanya daya saing dan produktivitas yang meningkat.

d. Strategi perusahaan dan pesaing

Strategi perusahaan dan pesaing dalam *diamond model* juga penting karena kondisi ini akan memotivasi perusahaan atau industri untuk selalu meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan selalu mencari inovasi baru. Dengan adanya persaingan yang sehat, perusahaan akan selalu mencari strategi baru yang cocok dan berupaya untuk selalu meningkatkan efisiensi.

### **2.3. Manfaat Cluster Industri**

Penargetan program pengembangan industri dengan *cluster* diyakini Porter akan memberikan manfaat yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Porter, 1998), yaitu sebagai berikut :

- 1) Mampu memperkuat perekonomian lokal
- 2) Mampu memfasilitasi reorganisasi industri
- 3) Meningkatkan *networking* antar perusahaan
- 4) Memungkinkan penitikberatan pada sumber daya publik
- 5) Meningkatkan produktivitas dan efisiensi
- 6) Mendorong dan mempermudah inovasi

### **2.4. Peranan Pemerintah dan Swasta Dalam Mengembangkan Cluster**

Pemerintah mempunyai peranan penting dalam menjaga stabilitas makroekonomi dan politik. Hal ini dilakukan melalui institusi pemerintah baik melalui kebijakan fiskal, kebijakan moneter, perdagangan dan lainnya. Di samping menjaga stabilitas makro, pemerintah juga mempunyai peranan vital untuk memperbaiki kapasitas mikroekonomi dalam *cluster* industri.

Hal ini dapat dilakukan pemerintah antara lain dengan menerapkan *law enforcement* bagi industri yang menyimpang, mengurangi biaya birokrasi serta memangkas ketentuan dan undang-undang yang menghambat kegiatan ekonomi atau industri. Pemerintah juga berwenang untuk menciptakan iklim persaingan yang sehat. Dalam faktor input, pemerintah harus membangun infrastruktur yang dibutuhkan oleh industri.

Sementara itu, swasta dapat bekerja sama dengan Perguruan Tinggi untuk mengembangkan riset dan mendirikan pusat-pusat latihan untuk meningkatkan ketrampilan tenaga kerja, menginventarisir ketentuan-ketentuan yang menghambat dunia usaha dan mendiskusikannya dengan pemerintah guna mencari solusi

## **BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **3.1. Tujuan Penelitian**

Menjadikan desa Padurenan sebagai desa produktif sentra produksi unggulan lokal daerah (bordir dan konveksi) menjadi salah satu *pilot project* desa produktif yang menerapkan *cluster management* berbasis koperasi yang bisa dijadikan model bagi kawasan yang lain dalam pengembangan UMKM dalam mendukung program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia

### **3.2. Manfaat Penelitian**

Disamping manfaat utama yaitu peran serta akademisi (Perguruan Tinggi) dalam mensukseskan program Nasional MP3EI, kegiatan ini mempunyai manfaat juga dalam mendukung beberapa program pemerintah baik tingkat Kabupaten, Propinsi maupun Nasional;

1. Ikut serta dalam mengimplementasikan Paket Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang termuat dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 tahun 2007
2. Ikut serta dalam mensinergikan pelaksanaan kebijakan perekonomian daerah melalui koordinasi untuk mengakselerasi langkah aktif sehingga memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Jawa Tengah serta mendukung program pembangunan ekonomi Nasional.
3. Ikut mensukseskan program Gubernur Provinsi Jawa Tengah “Bali nDeso mBangun Deso”, dengan mengupayakan pembentukan klaster dinamis pada UMKM.
4. Mendukung Visi Bupati Kudus tahun 2008-2013 yaitu “Terwujudnya Kudus yang Sejahtera” yang telah diformulasikan dalam RPJMD Kabupaten Kudus tahun 2008-2013, dimana dua dari empat pilar penunjangnya adalah 1) pemberdayaan UMKM bagi peningkatan kesejahteraan rakyat; 2) perlindungan usaha dan kesempatan kerja yang luas dan menyeluruh

## **BAB IV METODE PENELITIAN**

### **4.1 Pendekatan**

Pendekatan yang dipakai dalam program pengembangan *cluster* UMKM bordir dan konveksi desa Padurenan Kab. Kudus adalah rantai nilai (*value chain*). *Value chain* merupakan sebuah rangkaian proses produktif mulai dari penyedia input dari suatu produk, produksi, pemasaran dan distribusi hingga konsumen akhir.

Pendekatan ini secara sistematis memperhitungkan keseluruhan tahapan mulai dari proses produksi dan juga analisis dari berbagai keterkaitan dan aliran informasi sepanjang rantai. Penerapan *value chain* dalam konteks *cluster* industri akan menciptakan keterkaitan dan integrasi yang lebih kuat diantara para pelaku untuk memperkuat *cluster* itu sendiri, dan meningkatkan daya saing dari sub-sektor yang bersangkutan.

### **4.2 Strategi**

Strategi pengembangan didasarkan pada;

- 1) Potensi sumber daya termasuk komoditas unggulan yang dimiliki
- 2) Mendorong peningkatan peran lembaga desa, institusi terkait, perusahaan swasta, serta masyarakat untuk membangun ekonomi pedesaan secara sinergis.
- 3) Memobilisasi sumber-sumber pendanaan (APBN, APBD, Bank dll) sebagai pinjaman, modal penyertaan atau hibah.

### **4.3 Sasaran**

Sasaran pengembangan adalah;

- 1) Para pengusaha bordir dan konveksi di desa Padurenan Kudus
- 2) Koperasi serba usaha milik warga ( KSU Padurenan Jaya )
- 3) Industri Batik di Kabupaten Kudus.



#### 4.4 Prioritas Program Tahun 2

**Tabel 1** Prioritas program tahun 2

Tahun	Prioritas Program
Tahun 2	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membangun <i>networking</i> dengan pihak-pihak terkait, baik dari mitra usaha (supplier, pemasar) dan dinas terkait (dinas Perindagkop UMKM Kabupaten Kudus dan Provinsi Jawa Tengah) berbasis IT.</li><li>2. Promosi Produk UMKM dan KSU Padurenan Jaya di berbagai Ekspo tingkat Lokal, Provinsi Jawa Tengah dan Indonesia.</li><li>3. Membangun jejaring dengan kluster industri batik di Kabupaten Kudus</li><li>4. Membangun website komersial sebagai sarana publikasi produk dan internet marketing yang terkoordinir oleh koperasi.</li></ol>

#### 4.5. Implementasi Kegiatan Tahun 2

**Tabel 2** Implementasi kegiatan tahun 2

No	Kegiatan
1	Pembentukan task force dari kalangan pengusaha sebagai trigger pengusaha dalam klaster UMKM Bordir dan Konveksi
2	Pembentukan FGD dari para pengusaha yang tergabung dalam klaster UMKM Bordir dan Konveksi yang tegabung dalam KSU Padurenan Jaya
3	Pemahaman dan penyamaan visi dari para pengusaha tentang arti pentingnya membangun <i>networking</i> bagi dunia usaha
4	Pembangunan <i>networking</i> dengan mitra usaha (supplier bahan baku, distributor dan pemasar/penjual) dan dinas terkait sebagai regulator usaha (DinKop dan UMKM Kabupaten dan Propinsi)
5	Gelar Inovasi UMKM, Koperasi dan PKBL Expo 2013 ( Pameran Produk Unggulan Daerah di Indonesia) Tanggal 16 – 19 Mei 2013 di Java Super Mall Semarang.
6	Bimbingan Taknis Penerapan Teknologi Tepat Guna Bagi Koperasi dan UMKM Berorientasi Ekspor Produk Unggulan
7	Gelar Promosi Produk Unggulan Klaster dan UMKM Jawa Tengah tahun 2013. Di Atrium Paragon Mall Semarang. Tanggal 4-8 September 2013
8	UMK Ekspo Penguatan Program Kewirausahaan dan UMKM yang berdaya Saing dan Mandiri . Tanggal 14 – 16 September 2013

9	Gelar Undian Tabungan Bima Bank Jateng di Blora 14 – 16 September 2013
10	Bintek dan PKL Peningkatan Kualitas Produk OVOP Sektor Bordir Melalui Koperasi Kabupaten Kudus.
11	Pembuatan website komersial sebagai sarana promosi produk dan internet marketing
12	Pembuatan software pendukung kinerja koperasi sebagai pusat perekonomian cluster
13	Pelatihan penggunaan dan software dan website bagi staff koperasi
14	Diseminasi di seminar Nasional
15	Publikasi di Jurnal terakreditasi
16	Penulisan Bahan Ajar

#### 4.6 Luaran Tahun 2

**Tabel 3** Luaran tahun 2

Tahun	Target/Luaran
Tahun 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbangunnya <i>networking</i> dengan dinas terkait, supplier, dan pemasar, serta industri batik.</li> <li>- Promosi Produk UMKM Bordir dan Konveksi yang tergabung dalam KSU Padurenan Jaya dalam kegiatan Ekspo di Tingkat Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, maupun Nasional.</li> <li>- Peningkatan ketrampilan sumber daya manusia melalui pelatihan, bintek, workshop dan magang.</li> <li>- Website komersial sebagai sarana promosi dan internet marketing</li> <li>- Software aplikasi manajemen modern di koperasi</li> <li>- Diseminasi di Seminar Nasional</li> <li>- Publikasi di Jurnal Nasional terakreditasi :</li> <li>- Bahan Ajar Internet Marketing</li> </ul>

#### 4.7 Keterkaitan Program Antar Tahun

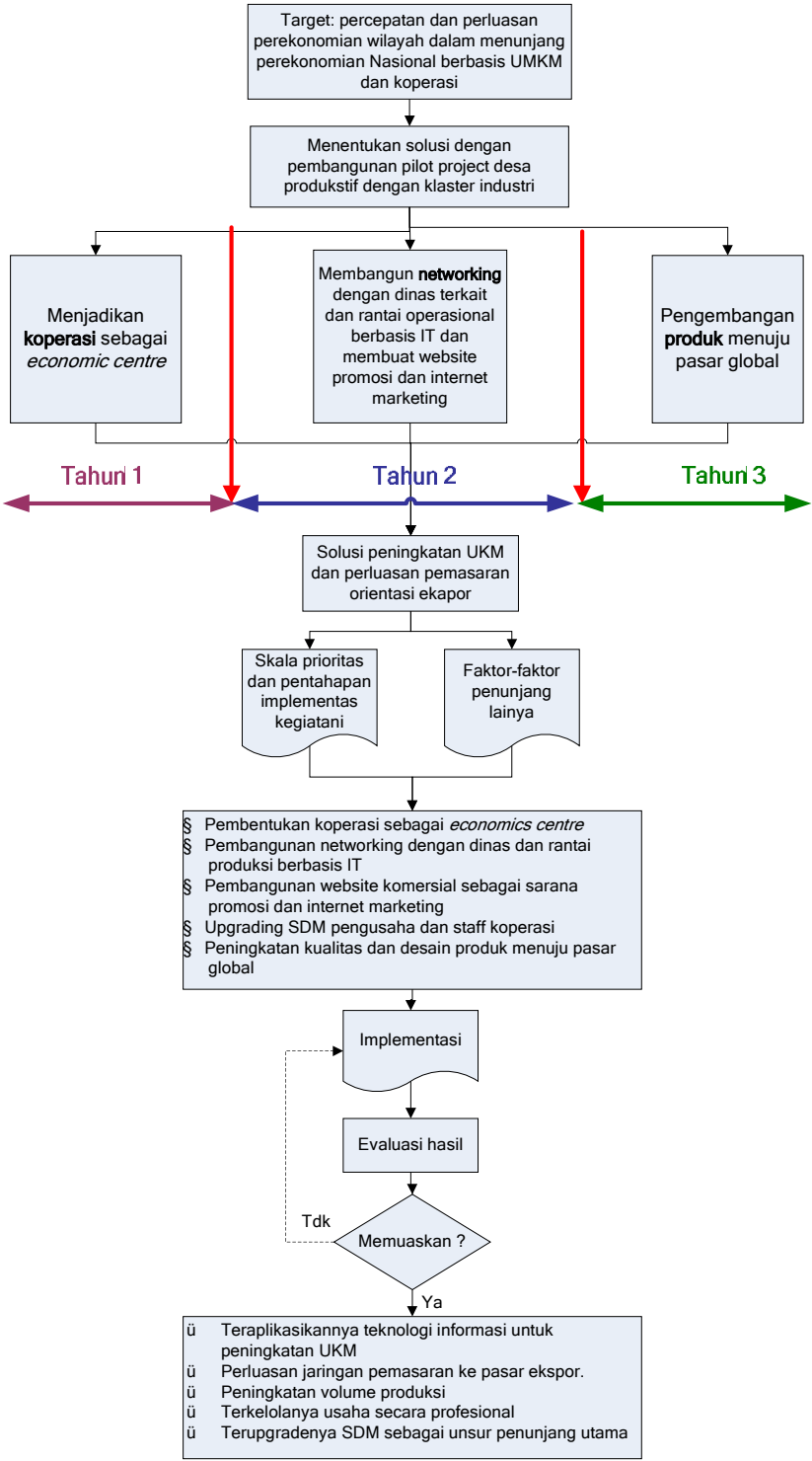
Tabel 4 Keterkaitan program antar tahun

Tahun	Program	Tujuan	Ket
Tahun 1	Menjadikan <b>koperasi</b> sebagai <i>economic centre</i>	Membangun kesamaan visi para pengusaha untuk saling mendukung satu sama lain dalam sebuah <i>cluster</i> dengan koperasi sebagai basisnya	Terlaksana
Tahun 2	Membangun <b>networking</b> dengan dinas terkait dan rantai operasional, membuat website internet marketing, pembuatan software perkoperasian	Terjalin jaringan dan kerjasama yang baik dari mitra usaha (supplier dan pemasar) dinas terkait, (dinas Perindagkop dan UMKM Kab. Kudus dan Provinsi Jawa Tengah) , Industri Batik Kabupaten Kudus, Lembaga Keuangan (Bank Indonesia, dan Bank Jateng) dan terbangunnya website sebagai sarana promosi dan internet marketing	Kelanjutan program tahun 1
Tahun 3	Pengembangan <b>produk</b> menuju pasar global	Meningkatkan daya saing produk unggulan lokal daerah di pasar global dalam menunjang peningkatan pendapatan pemerintah daerah pada khususnya dan Nasional pada umumnya	Kelanjutan program tahun 1 dan 2



Desa produktif sentra bordir dan konveksi dan menjadi salah satu *pilot project* desa produktif penopang ekonomi Nasional di kawasan Jawa Tengah dalam menerapkan *cluster management* berbasis koperasi untuk mendukung terlaksananya Program MP3EI

4.8 Diagram Alur Kegiatan Keseluruhan



Gambar 2. Diagram alur pelaksanaan kegiatan

#### **4.9. Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan diantaranya adalah;

- 1) Adanya kelembagaan dan operasionalisasi usaha yang melibatkan warga (koperasi) yaitu KSU Padurenan Jaya.
- 2) Promosi produk yang tergabung dalam kluster di beberapa daerah melalui kegiatan ekspo.
- 3) Adanya sistem pengembangan produk, terdiri dari kemampuan untuk melakukan survey pasar dan sistem umpan balik pasar terhadap produk serta kemampuan untuk meningkatkan produktivitas.
- 4) Tersedianya sumberdaya manusia (SDM) yang memiliki ketrampilan yang dibutuhkan industri
- 5) Memiliki kompetensi inti dan produk/komoditas unggulan yang diusahakan bersama masyarakat. ([www.padurenanjaya.com](http://www.padurenanjaya.com))
- 6) Menjadi penggerak pembangunan perekonomian sekitarnya melalui network dengan industri terkait.
- 7) Meningkatnya jumlah pengusaha yang tergabung dalam klaster.
- 8) Adanya ruang pameran untuk promosi produk yang dihasilkan oleh industri bordir dan konveksi serta industri batik yang tergabung dalam klaster.

## BAB V. HASIL YANG DICAPAI

Dalam tahun ke 2 ini telah dilaksanakan beberapa kegiatan sesuai dengan rencana implementasi pada tabel 2 diatas. Semua program pada implementasi sudah terlaksana seluruhnya, rincian program pada tahun ke 2 yang telah dilaksanakan adalah

### 5.1. Capaian Kegiatan Tahun 2

Tabel 5 Capaian kegiatan Tahun 2

No	Kegiatan	Keterangan
1	Pembentukan task force dari kalangan pengusaha sebagai trigger pengusaha dalam klaster yang terbentuk	Tercapai
2	Pembentukan FGD dari para pengusaha yang tergabung dalam klaster UMKM yang terbentuk	Tercapai
3	Pemahaman dan penyamaan visi dari para pengusaha tentang arti pentingnya membangun <i>networking</i> bagi dunia usaha	Tercapai
4	Pembangunan <i>networking</i> dengan mitra usaha	Tercapai
5	Pendampingan kegiatan Promosi (ekspo) yang dilakukan Klaster di Java Mall Semarang, Paragon , Atrium, UMK ekspo.	Tercapai
6	Peningkatan Kualitas SDM melalui Bintek, Pelatihan dan Magang.	Tercapai
7	Membangun Network dengan industri terkait yaitu Batik Alfa dan Batik Muria.	Tercapai
8	Pembuatan website komersial sebagai sarana promosi produk dan internet marketing	Tercapai
9	Pembuatan software pendukung kinerja koperasi sebagai pusat perekonomian cluster	Tercapai.
10	Pelatihan penggunaan dan software dan website bagi staff koperasi	Tercapai
11	Diseminasi di seminar Nasional	Tercapai
12	Publikasi di Jurnal ilmiah	Tercapai
13	Bahan ajar Internet Marketing	Tercapai

## BAB VI. RENCANA KEGIATAN BERIKUTNYA (TAHUN KE 3)

### 6.1 Prioritas Program Tahun 3

Tahun	Prioritas Program
Tahun 3	Meningkatkan kualitas produk dan mengembangkan pangsa pasar dengan orientasi ke pasar global/eksport.

### 6.2 Implementasi Kegiatan Tahun 3

No	Kegiatan
1	Evaluasi pelaksanaan program tahun 1 dan tahun 2 dan perencanaan program th 3
2	Perencanaan perluasan pangsa pasar ke orientasi ekspor
3	Peningkatan kualitas dan desain produksi dengan memanfaatkan mesin bordir komputer
4	Pelatihan SDM menuju pasar global; pelatihan manajemen secara profesional
5	Pelatihan SDM menuju pasar global; pelatihan pengelolaan keuangan
6	Pelatihan SDM menuju pasar global; pelatihan desain berbasis komputer
7	Pelatihan SDM menuju pasar global; pelatihan kemampuan bahasa Inggris
8	Pelatihan SDM menuju pasar global; pelatihan internet marketing
9	Pembangunan <i>networking</i> dengan dinas perdagangan dan ekspor
10	Pembangunan website komersial bagi para pengusaha sebagai sarana promosi ke dunia maya yang terpusat dan terkelola oleh <b>koperasi</b> pengusaha
11	Pengintegrasian program yang telah dibangun pada tahun 1& ke2 dengan tahun ke-3
12	Evaluasi dan perbaikan keseluruhan program yang sudah terimplementasikan

### 6.3 Luaran Tahun 3

Tahun	Target/Luaran
Tahun 3	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mesin produksi berbasis komputer.</li><li>- SDM yang <i>capable</i></li><li>- Publikasi di Jurnal terakreditasi, “Jurnal Manajemen Teknologi”, Sekolah Bisnis dan Manajemen ITB, ISSN : 1412-1700</li><li>- Diseminasi di seminar Nasional</li><li>- Buku Ajar</li></ul>



## BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1 Kesimpulan

1. Metode *diamond cluster* yang digunakan dalam pengembangan klaster UMKM khususnya di Desa Padurenan ini bisa memberikan sebuah wacana bagi pengembangan klaster UMKM dengan hasil yang sangat baik dengan keterlibatan berbagai pihak, mulai dari rantai produksi (supplier, distributor dan pemasar), pemerintah dalam hal ini Dinas Perindakop UMKM, Balai Latihan Kerja dan Perguruan Tinggi, Bank Indonesia, Bank Jateng, Klaster Batik sebagai industri pendukung sesuai dengan kapasitas masing-masing dalam rangka mendukung program percepatan, pembangunan dan Perluasan ekonomi Indonesia.
2. Untuk mendayagunakan para pengusaha dibutuhkan trigger dari kalangan para pengusaha sendiri. Pada program tahun kedua ini dari 5 pengusaha sebagai trigger kini bertambah menjadi sebanyak 23 pengusaha menjadi trigger bagi para pengusaha yang lain.
3. Koperasi sebagai *economic centre* bagi para pengusaha Bordir dan Konveksi di Desa Padurenan Kab. Kudus terbukti sangat mendukung bagi pengelolaan ekonomi UMKM dalam klaster yang terintegrasi, sehingga para pengusaha bisa saling mendukung antara satu dengan yang lain dan tercipta sinergi yang baik.
4. Indikator capaian dalam pelaksanaan program tahun 2 ini adalah lebih kuat pemahaman para anggota akan fungsi networking sebagai sarana pengembangan usaha, serta bertambahnya jumlah anggota klaster yang tergabung dalam koperasi .

### 7.2. Saran

Kesuksesan program Masterplan Percepatan, Perluasan dan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) sangat tergantung dari sinergi berbagai pihak baik Akademisi, pemerintah dan industri serta komponen masyarakat lainnya yang memiliki komitmen dan kewenangan sesuai dengan tugas pokok fungsi yang dimiliki. Khususnya melalui pembinaan UMKM sebagai *trigger* pengembangan ekonomi wilayah/ regional. Perguruan Tinggi melalui Tri Darma yang terkait dengan program MP3EI dapat mewujudkan misinya menjadi agen perubahan dan agen pembangunan secara nyata

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Piter, dkk., (2002). *Daya Saing Daerah: Konsep dan Pengukurannya di Indonesia*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia. BPFE. Yogyakarta.
- Canela, Eduardo, (2001). *Business Development Services for Small and Medium Enterprises and Cooperatives in Indonesia: Some Key Guidelines and Needs*. Laporan Kajian. USAID dan BPSKPKM.
- Desrochers dan Sautet. 2004. *Cluster Based Economic Strategy, Fasilitation Policy and The Market Process*, The Review of Austrian Economics, Vol. 17. P. 233 – 245.
- Feri Fauzi, *Analisis Keberhasilan Hubungan Pembeli Pemasok Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Klaster* (Studi kasus : Klaster Industri Bordir dan Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus), Laporan Penelitian, 2010
- Humprey, John and Schmitz, Robert, (1995). *Principles for Promoting Clusters and Networks of SMEs*. UNIDO. Austria.
- Japan International Cooperation Agency, (2003). *Studi Mengenai Peningkatan Kapasitas Kluster Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia*. Laporan Perkembangan. KRI International Corp. Tokyo.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI, (2001). *Petunjuk Teknis Perkuatan Permodalan UKMK dan Lembaga Keuangannya dengan Penyediaan Modal Awal dan Padanan (MAP) Melalui Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi*.
- \_\_\_\_\_, (2003). *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Sentra Usaha Kecil dan Menengah*.
- \_\_\_\_\_, (2003). *Petunjuk Teknis Business Development Services (BDS)*.
- \_\_\_\_\_ dan Badan Pusat Statistik, (2003). *Pengukuran dan Analisis Ekonomi Kinerja Penyerapan Tenaga Kerja, Nilai Tambah dan Ekspor Usaha Kecil dan Menengah Serta Peranannya Terhadap Tenaga Kerja Nasional dan Produk Domestik Bruto Menurut Harga Konstan dan Harga Berlaku*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, (2003). *Pengkajian Grand Strategy Pengembangan Sentra UKM dalam Rangka Perkuatan BDS, KSP/USP dan Asosiasi UKM*.
- \_\_\_\_\_, (2003). *Evaluasi Perkuatan dan Pengembangan Sentra Bisnis dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Unggulan*.
- Koizumi, Hajime, (2003). *Strengthening Capacity of SME Clusters : Master Concept and Strategy for SME Cluster Development from Lessons Learnt*. JICA Study Team.
- Mosselman, Marco dan Prince, Yvonne, (2004). *Review of Methods to Measure The Effectiveness of State Aid to SME*. EIM. European Community.
- Nadvi, Khalid, (1995). *Industrial Clusters and Networks: Case Studies of SME Growth and Innovation*. UNIDO. Austria

- Porter, Michael E. (1998). *Clusters and New Economics of Competition*. Harvard Business Review. Boston
- Shaw, Alastair, (2005). *A Guide to Performance Measurement and Non-Financial Indicators. The Foundation for Performance Management*.
- Soetrisno, Noer, (2003). *Providing Financial Support for Micro Enterprise Development in Indonesia*. Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia
- Soetrisno, Noer, (2002). *Strategi Penguatan UKM. Melalui Pendekatan Kluster Bisnis; Konsep, Pengalaman Empiris, dan Harapan Kerjasama*. Bina Masyarakat Madani dengan Asosiasi BDS Indonesia

## MEDIUM ENTERPRISES (MSME) EMBROIDERY, USING DIAMOND CLUSTER MODEL IN PADURENAN VILLAGE KUDUS CENTRAL JAVA: A PILOT PROJECT IN RURAL PRODUCTIVE ECONOMY FOR SUPPORT MP3EI PROGRAM

Moch Edris<sup>1</sup>, Budi Gunawan<sup>2</sup>, Mamik Indaryani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Faculty of Economic, Muria Kudus University,

<sup>2</sup> Electronics Engineering, Muria Kudus University,  
INDONESIA.

<sup>1</sup> mochedris@yahoo.com, <sup>2</sup> budi.gunawan13@yahoo.com, <sup>3</sup> mamik\_jn@yahoo.com

### ABSTRACT

*Empowering Cooperatives and Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) is an integral part of national development, which is aimed at establishing a just and prosperous society. In the economic development of the 1945 Constitution explicitly emphasizes the principle of kinship implementation (Article 33 paragraph 1) and the implementation of the national economy based on economic democracy (Article 33, paragraph 4). Accordingly, policies that support on Cooperatives and MSME become widespread expectations amid growing public awareness and concern for the people's economy. Therefore, in addition to growth and economic stability, an important aspect that a major agenda in the process of acceleration and expansion of economic development today and in the future is a national economic independence and an equitable distribution of development. In this case, the empowerment of cooperatives and MSME, are directly related to the life and welfare for the majority of the people of Indonesia (pro-poor). The potential and the strategic role have proven to be a pillar of strength and national economic growth (pro-growth). With its strategic role, the cooperatives and SMEs is one of the supporters of the Acceleration and Expansion of Indonesia's Economic Development launched by the President in 2010. In that respect, and in line with the program Master plan Economic Development Acceleration and Expansion of Indonesia, University as one of the three pillars underpinning pillars of regional development and local government as well as industry or SMEs, are expected to contribute in terms of development, in collaboration with the related, in this case the Department of Industry, Cooperatives and MSME, Muria kudus University through the National Priorities Research MP3EI plans to create programs embroidery and garment cluster development using diamond cluster model in the Padurenan village Kudus. The purpose of this program are: to develop productive rural village centers Padurenan as embroidery and convection by the number of MSME entrepreneurs largest embroidery and garment in Kudus by applying cluster-based cooperative management and become one of the pilot project to support the acceleration of productive rural economy in Central Java.*

**Keyword:** Cluster management, MSME, diamond cluster, pilot project, embroidery

### INTRODUCTION

Economic conditions in Kudus since the crisis 1998 until now experiencing ups and downs. On economic growth in the period between 2003 s / d 2008, economic growth averaged 13.75% with an average GDP of Rp 21,792,939,560,000, -. Average achievement growth of 4.53% with an average GDP of Rp 10,914,409,410,000, -. The rate of inflation in a row: in 2004 amounted to 6.11%, in 2005 was 17.73%, 2006 was 6.18%, in 2007 was 6.79% and in 2008 at 11.99%.

Viewed from the side of the business unit, in 2005 the number reached 13,482 units with 154,184 labor absorption. The year 2006 has decreased the amount of 10,230 units, but the amount of absorption of labor actually increased to number 185,135. In 2007 again increased, both in the number of business units, reaching 10,448 units, as well as in terms of the amount of labor absorption, which absorb 213,441 workers. In 2008 again there was an increase, with the number of business units 10,542 units and the number of workers absorbed reaching 213,850 workers. Based on data from the Department of Industry, Cooperatives and Micro, Small and Medium Kudus, the number of industrial units of various classifications of 10,448 units and the amount of employee of 213,441.

MSME in Kudus has an important role and strategic, especially in terms of the number of units of its business until the year 2008 reached 10,542 units with the absorption of at least some 50% of the workforce. Although the number of dominant and quite large, but the increase in the role of the regional economy is relatively still sluggish. Therefore, this sector should be encouraged and facilitated to be able to optimize existing resources, in order to have value-added and highly competitive, so it can play a role in accelerating economic growth and future.

From this background and in line with the Master Plan for the Acceleration and Expansion of Indonesia's Economic Development, University as one of the three pillars underpinning regional development and local government as well as industry or SMEs, are expected to contribute in terms of development, in collaboration with stakeholders, in this case the Department of Industry, Cooperatives and SME Kudus, Muria Kudus University through the National Priorities Research MP3EI plans to create programs embroidery and development of MSME clusters that exist in Kudus.

## RESEARCH METHOD

### Approach

The approach used in this program is the value chain. Value chain is as a series of productive processes input from providers of a product, production, marketing and distribution to final consumers.

### Strategy

The development strategy is based on: a) Potential resources include commodities held, b) Encourage increased role of village institutions, universities, institutions, private companies, public enterprises, BUMD, BUMN and communities to build the rural economy synergistically, c) Mobilize funding sources (APBN, APBD, bank, etc.) as loans, equity investments or grants.

### Target

Target development is: a) Embroidery entrepreneurs in Padurenan village, b) Cooperative department-owned businesses

### Implementation

Steps for implementation are:

1. Workshop participation in the preparation of the strategy and action plan in upgrading embroidery cluster development, the workshop aims GTZ RED introduces who will work with stakeholders in development framework, increasing the active participation of the MSME embroidery and convection and Work Unit

- (SKPD) for providing advice in cluster development, obtain input in order to draw up an action plan embroidery and garment cluster development in Padurenan village.
2. Community empowerment in rural Padurenan productive as a religious man, creative, productive, and have business ethics and social capital is high.
  3. Encourage the active involvement of government officials in the development of infrastructure as well as relevant stakeholders in enhancing industrial competitiveness embroidery and convection thus supporting the realization of Diamond Cluster embroidery and convection in the village earning Padurenan
  4. Encouraging the growth of various industries as well as supporting business networks together to improve competitiveness

## RESULT

In implementing the approach of Diamond Clusters (Michael Porter, 1998), value chain is also used tools to identify potential and constraints in clusters as a way to turn the cluster diamond embroidery and convection in Padurenan. The matrix model by Michael Porter's Diamond is as follows:



Figure 1. Michael Porter's Diamond

Table 1. Components in Diamond Cluster

No	Components	Factors
1	Input:	Raw materials, human resources, financial resources, infrastructure, facilities, production
2	Demand conditions	The local market, national and global, and demand quality products from consumer
3	Supporting industries and institutions	District Government, surrounding markets, industries and traders of raw materials and auxiliary materials, banks, private companies, state-owned enterprises, local state-owned
4	The strategy competition	Government policies that support, facilitation of access to finance, access to markets, access to production, development and human resource training

The facilitation of a team of facilitators and their results are as the following:

**Table 2. Facilitation and Achievements**

<i>No</i>	<i>Components</i>	<i>Facilitation Have Done</i>	<i>Achievements</i>
1	Input: Raw materials Human Resources Source of funding Infrastructure and production facilities	Encourage cluster for supply-managed joint KSU Padurenan Jaya Training for SMEs (convection and embroidery), comparative studies of the operation of the cooperative system Access to finance investments and working capital of the Bank Encourage the district government and provincial governments to build infrastructure in rural productive cluster Padurenan embroidery. Loan Sewing machines and mannequins from government	Built in joint supply-managed cluster KSU Padurenan Jaya through funds from the Bank, so that members of the cluster to obtain the material more easily and competitively priced Improved skills and competencies of SMEs to improve product quality
2	Demand conditions	Market Survey of GTZ and Bank Central Java Facilitation in exhibitions at regional and national level	Identified high demand products and markets that need to be developed
3	Supporting industries and institutions	Support from a team of facilitators comprising SKPD, banking and GTZ RED	Reached coordination among stakeholders involved in the facilitation team suit each task
4	The strategy competition	Government policies to support the implementation of productive rural cluster embroidery and convection Facilitate the implementation of cluster management in the KSU Padurenan Jaya.	Increased social capital in clusters through the operationalization of KSU Padurenan Jaya as embryonic Cluster Management

## CONCLUSION

By adopting the approach used Diamond Cluster Porter (1998) and the use of value chain to identify bottlenecks, facilitating the efforts made to turn Diamond Cluster component in the component input, the condition demand, related and supporting industries, and competition strategies in achieve increased competitiveness cluster. In the course of the intervention team facilitation of GTZ RED are to be implemented in the cluster effective management model using Cluster (Cluster Management/ CM). Cluster Management is the development and implementation of a structure, processes, tools and organizational capabilities to it, that cluster becomes an effective cluster.

The main purpose of cluster management is to maximize the benefits of the economic cluster members and their competitiveness through:

1. An increase in the power of innovation by combining the competencies and resources,
2. Increasing productivity through the provision of better access to factors of production and dissemination of production technologies and the latest management devices, and

### 3. Facilitate commercialization through marketing and distribution joint.

In the embroidery and garment Padurenan cluster, this cluster management implementation will be realized in the form of the activity of the CM was in the container Multipurpose Cooperative Jaya Padurenan effort that has been inaugurated on August 9, 2009. based on Annual Meeting of Members (RAT) has made progress review activities during 2009 to preparing a business plan KSU Padurenan Jaya integrated with embryonic activity CM forward. In business plan KSU are three activities agreed to implemented, in terms of savings and loan cooperatives, joint supply materials, and joint marketing as an activity within the framework of cooperative and CM. through This is a deal that will be a shared vision in implementing cluster members activity in the future.

In addition, qualitative achievements also need to be considered in carry out activities in the future are as follows:

1. The product: the creation of High quality embroidery applied in the design of fashion designer the emergence of new types of products such as handicrafts and embroidery painting training results innovation embroidery,
2. The cluster activity (social capital) is embryonic cluster operation management (CM) in a container KSU Padurenan CM Jaya and their activities in the form of joint supply auxiliary materials in the cluster.

Implementation based interventions for upgrading in Padurenan, lessons learned obtained by the facilitator of productive rural development cluster embroidery and convection in Padurenan, as follows:

1. In terms of methodology: Diamond Cluster approach can be used to mapping conditions existing cluster based components in Diamond Cluster, which in turn required the use of other methods in this value chain to identify potential and constraints in the cluster
2. From the perspective of SMEs: (a) increasing consumer awareness of regional and national level regarding product Padurenan be offset by an increase product quality and productivity of factors of production, (b) still needs to improve social capital in clusters so that SMEs must be willing to work together and compete fairly in the cluster, (c) increasing the understanding of marketing (market needs, market trends, competitors) and raw materials as well as materials maid
3. For Team Facilitator: still needed more intensive coordination efforts of the team and continued efforts to build partnerships with other parties that may further accelerate the increase in the competitiveness clusters



## REFERENCES

- [1] Desrochers, D. S. (2004). Cluster Based Economic Strategy, Facilitation Policy and The Market Process. *The Review of Austrian Economics*, 17, 233 – 245.
- [2] Doeringer & Terkla. (1995). *Strategik Competition*. Addison: Wesley.
- [3] Feri, F. (2010). *Analisis Keberhasilan Hubungan Pembeli Pemasok Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Klaster* (Studi kasus : Klaster Industri Bordir dan Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus), Laporan Penelitian.
- [4] Heidjrachman dan, S. H. (1993). *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE.
- [5] Horngren, Harrison, & Robinson, (2006). *Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Michael, P. (2002). *Strategi Bersaing*. Jakarta: Gramedia.
- [7] Niven dan, D (2000). *Rusty Blackbird*. New Hampshire: Wildlife Action Plan.
- [8] Susilo, M. (1998). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- [9] Rosenfeld. (1995). *Labour Market Implication of Scale, Innovation, and Entrepreneurship*. Washington DC. US Commision on Immigration Reform's Maxico-US Binational Migration Study.

Lampiran 2 – Dokumentasi Kegiatan



FOCUS GROUP DISCUSION DENGAN ANGGOTA UMKM  
DAN KSU PADURENAN JAYA



**GELAR INOVASI UMKM,  
KOPERASI DAN PKBL EXPO 2013**  
(Pameran Produk Unggulan Daerah di Indonesia  
di Java Supermall, Semarang)



**BIMBINGAN TEKNIS  
PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA  
BAGI KOPERASI DAN UMKM  
BERORIENTASI EKSPOR PRODUK UNGGULAN**



**GELAR PROMOSI PRODUK UNGGULAN  
KLASTER UMKM JAWA TENGAH TAHUN 2013  
DI ATRIUM PARAGON MALL SEMARANG**



UMK EXPO 2013

KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DAN UMKM PENGUATAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN  
UNTUK MAHASISWA DAN UMKM YANG BERDAYA SAING DAN MANDIRI



PELATIHAN DESAIN FASHION  
KEGIATAN Penguatan Kemampuan Industri Berbasis Teknologi (DBHCHT)  
DINAS PERINDUSTRIAN, KOPERASI DAN UMKM KABUPATEN KUDUS



BINTEK DAN PKL PENINGKATAN KUALITAS  
PRODUK OVOP SEKTOR BORDIR MELALUI KOPERASI KABUPATEN KUDUS